



PENERAPAN PERATURAN SEKOLAH UNTUK MEMBANGUN DISIPLIN SISWA DI SMP N 5 PEMATANG SIANTAR

Natanael Saragih

Universitas Simalungun, Indonesia

*Corresponding Author: mr.naelz@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 10 Maret 2024

Acceptance : 15 April 2024

Published : 30 April 2024

Available online

<https://jurnal.usi.ac.id/index.php/moralita/index>

E-ISSN: 2302-6561

P-ISSN: 2252-5629

Cara mengutip:

Saragih, Natanael (2023). "PENERAPAN PERATURAN SEKOLAH UNTUK MEMBANGUN DISIPLIN SISWA DI SMP N 5 PEMATANG SIANTAR". MORALITA: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 4, no.1, pp. 1-6, 2023.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang: 1) Penerapan peraturan sekolah di SMP N 5 Pematang Siantar; 2) Siswa disiplin di SMP N 5 Pematang Siantar; 3) Strategi penerapan peraturan sekolah dalam rangka membangun kedisiplinan siswa di SMP N 5 Pematang Siantar. Penelitian ini bersifat kualitatif-deskriptif. Dimana pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan peninjauan dokumen. Analisis data melalui tahap reduksi, tampilan, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan peraturan sekolah merupakan langkah strategis yang dilakukan sebagai pedoman bagi warga sekolah dalam berperilaku di lingkungan sekolah; 2) Kedisiplinan siswa di SMP N 5 Pematang Siantar menunjukkan kecenderungan yang berbeda-beda, disebabkan oleh kondisi lingkungan sekolah dan variasi latar belakang siswa; 3) Strategi penerapan peraturan sekolah dilakukan dengan sosialisasi kepada orang tua siswa dan masyarakat, dengan melibatkan organisasi siswa intra sekolah (OSIS), gerakan pramuka, juga. Mempromosikan asosiasi olahraga mahasiswa.

Kata Kunci: Penerapan Peraturan, Ketertiban, Disiplin

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan karakter mulia, serta keterampilan yang mengharuskannya memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan karakter mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2011).

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas untuk pembangunan Negara. Manusia akan tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh dengan pendidikannya.

Pada tataran makro, pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai Indonesia yang adil, makmur, dan maju. Siswa sebagai sumber daya manusia masa depan bangsa perlu dipersiapkan untuk menjawab harapan tersebut. Triknya adalah melalui terciptanya kondisi sekolah yang memadai bagi tumbuh kembang peserta didik secara penuh. Salah satu caranya adalah dengan merancang regulasi yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Tidak ada aturan, tidak hanya siswa, tetapi guru juga dapat menunjukkan perilaku yang tidak sejalan dengan norma pendidikan dan pembelajaran. Disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Pasalnya: disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menciptakan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Sekolah dapat membuat kebijakan tertentu dalam bentuk aturan. Salah satunya adalah peraturan sekolah, dimana siswa dibimbing oleh peraturan sekolah untuk keberhasilan proses belajar mengajar, dan membentuk karakteristik siswa agar disiplin dan bertanggung jawab. Peraturan sekolah dibuat untuk mendidik disiplin, mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan. Menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa di sekolah akan mereka bawa dalam lingkungan lingkungan, baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial secara luas.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa terlibat langsung dalam dunia pendidikan, melalui siswa sekolah mendapatkan pendidikan dengan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Proses pembelajaran dapat berlangsung di dalam kelas atau di luar kelas dengan bimbingan seorang guru. Melalui pendidikan siswa belajar mengenal diri sendiri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenali lingkungan sekitar.

Disiplin (*discipline*) berasal dari bahasa yang berarti ketaatan atau berkaitan dengan peraturan. Istilah disiplin dalam bahasa Indonesia sering dikaitkan dan terintegrasi dengan peraturan dan perundang-undangan. Istilah ketertiban memiliki arti ketaatan seseorang dalam mengikuti aturan atau regulasi karena ia didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Disiplin sebagai ketaatan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri sendiri.

Disiplin berarti seperangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan tertib. Kepatuhan dan kepatuhan siswa terhadap berbagai aturan dan peraturan yang berlaku di sekolah dapat disebut disiplin siswa. Sementara itu, aturan, peraturan dan berbagai ketentuan lain yang bertujuan mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah adalah upaya sekolah untuk menjaga perilaku siswa agar tidak menyimpang dari peraturan dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan peraturan yang berlaku di sekolah.

Berbagai Aspek Disiplin Siswa

Disiplin berasal dari bahasa Latin "Disciplina" yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar. Istilah ini sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "disciple" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin got dikatakan sebagai kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui kepatuhan, kepatuhan, ketertiban, atau ketertiban. Nilai-nilai itu telah menjadi bagian dari perilaku dalam hidupnya. Perilaku itu diciptakan melalui proses pembinaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Pearce menyebutkan empat faktor yang harus diperhatikan dalam mendisiplinkan anak, yaitu sebagai berikut:

1. Kepribadian anak, anak yang sensitif (sensitif) yang mudah gelisah, biasanya sangat responsif terhadap segala macam disiplin dan juga pada suasana hati orang lain. Orang tua tidak perlu banyak meninggikan suara Anda atau bersuara keras.
2. Usia anak, anak-anak yang lebih muda membutuhkan disiplin yang sangat jelas dan langsung dengan tingkat kontrol yang tinggi. Kata-kata yang digunakan harus sederhana atau mudah dimengerti, pengekangan fisik diperlukan. Anak-anak yang lebih besar membutuhkan disiplin tipe yang mendorong pengendalian diri dan tanggung jawab.
3. Kepribadian orang tua. Kepribadian orang tua cenderung mempengaruhi cara menghadapi anak, namun yang penting jangan sampai pengaruh kepribadian orang tua menjadi terlalu besar.

Peraturan Sekolah

Aturan adalah kumpulan aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Sedangkan aturan sekolah adalah sejumlah aturan yang harus dipatuhi atau dilaksanakan di sekolah, terutama untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Nawawi, peraturan sekolah mencakup beberapa aspek hal, yaitu: 1) Tugas dan kewajiban, baik dalam kegiatan intra kurikuler maupun ekstrakurikuler; 2) Larangan bagi para siswa; 3) Sanksi bagi siswa. Tidak ada peraturan sekolah hanya kelengkapan sekolah, tetapi merupakan suatu keharusan yang harus mendapat perhatian semua pihak terkait, terutama dari siswa atau siswi itu sendiri. Sehubungan dengan itu, sekolah pada umumnya menyusun pedoman disiplin sekolah untuk semua pihak yang terkait dengan guru, staf administrasi serta siswa.

Faktor dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai-nilai ini, yaitu:

1. Normativis, biasanya kepatuhan terhadap norma-norma hukum. Lebih lanjut, dikatakan bahwa ketaatan ini terkandung dalam tiga bentuk, yaitu: 1) kepatuhan terhadap nilai atau norma itu sendiri; 2) kepatuhan terhadap proses terlepas dari normanya sendiri; 3) kepatuhan terhadap hasil/tujuan yang diharapkan dari peraturan.
2. Integral, yaitu kepatuhan berdasarkan kesadaran pertimbangan rasional
3. Fenomenalis, yaitu ketaatan berdasarkan hati nurani/basa-basi saja
4. Hedonis, yaitu ketaatan berdasarkan kepentingan pribadi.

Menurut Rachman, pentingnya disiplin bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan untuk penciptaan perilaku menyimpang yang tidak pantas.
2. Bantu siswa memahami dan beradaptasi dengan lingkungan permintaan.
3. Bagaimana menyelesaikan tuntutan yang ingin ditangani siswa terhadap lingkungan.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu seseorang dengan individu lainnya.
5. Menjaga siswa dari melakukan hal-hal yang baik dan benar.
6. Mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik menyebabkan deskripsi jiwa dan lingkungannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin sekolah adalah:

1. Faktor lingkungan keluarga.
2. Faktor lingkungan sekolah.
3. Faktor lingkungan masyarakat.

Peraturan sekolah dimaksudkan agar semua siswa sekolah mengetahui tugas, hak, dan kewajiban apa saja yang juga dijalankan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat diterima dengan berjalan lancar. Prinsip tata kelola sekolah adalah wajib, disampaikan, dan ada hal-hal yang tidak boleh dilakukan dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah.

Pendidikan di sekolah tidak akan pernah dipisahkan peserta didik atau siswa. Dalam menjalankan fungsinya sebagai manusia pembelajar dan taat terhadap segala aturan yang berlaku di sekolah harus menjadi perhatian utama dalam melaksanakan proses pendidikan yang lebih manusiawi. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Fungsi siswa dalam melaksanakan peraturan sekolah menjadi hal yang menjadi prioritas sebagai beban moral yang harus dipatuhi dalam menciptakan suasana tertib dalam belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif Kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana situasi dan fenomena yang sebenarnya, kemudian dijelaskan dalam laporan penelitian. Metode kualitatif adalah proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan alamiah sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan:

1. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Teknik analisis data melalui proses reduksi, display, dan verifikasi pengujian validitas data dilakukan melalui pemeriksaan anggota, observasi lanjutan, dan peningkatan persistensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan peraturan sekolah: Langkah strategis

Permasalahan yang dihadapi sekolah terkait peserta didik adalah sulitnya peserta didik beradaptasi dengan berbagai kegiatan sekolah, khususnya kegiatan belajar. Kondisi lingkungan sekolah menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian siswa meninggalkan jam sekolah, misalnya bermain di lapangan sekolah. Bagi komunitas sekolah, perilaku ini meresahkan. Selain itu, jika ditelusuri pada kondisi keluarga, dapat dilihat bahwa kondisi keluarga siswa masih dalam tahap membangun kesadaran tentang pendidikan. Prinsip apa yang mereka pegang adalah "sekolah penting", artinya siswa dipercayakan sepenuhnya dengan tanggung jawab sekolah.

Oleh karena itu penerapan peraturan sekolah merupakan langkah strategi yang diambil sebagai pedoman bagi warga sekolah dalam berperilaku di lingkungan sekolah, karena dikaitkan dengan berbagai aspek perkembangan siswa, seperti minat belajar, prestasi, dan kemampuan bersosialisasi.

Strategi Penerapan Peraturan Sekolah: Pemberdayaan Potensi Sosial

Menanamkan disiplin siswa melalui penerapan peraturan dan ketentuan sekolah tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan kekuasaan kepala sekolah saja. Sebagai langkah strategis, maka diperlukan keterlibatan berbagai unsur yang berkaitan langsung dengan kepentingan sekolah. Oleh karena itu strategi pelaksanaan peraturan sekolah dilakukan dengan penjangkauan kepada orang tua siswa dan masyarakat, melibatkan organisasi siswa intra sekolah (OSIS), gerakan pramuka, dan mempromosikan asosiasi olahraga siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan aturan merupakan langkah strategis yang harus diambil oleh sekolah. Praktik yang diperagakan di SMP N 5 Pematang Siantar dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lainnya, terutama terkait pengembangan disiplin siswa. Kondisi disiplin siswa di setiap sekolah cenderung berbeda-beda, namun dengan menerapkan aturan secara efektif dan manusiawi, maka kecenderungan disiplin siswa yang rendah dapat ditingkatkan. Selain itu, penerapan disiplin tidak hanya domain pemimpin sekolah dan guru, tetapi merupakan kolaborasi dengan siswa, orang tua, dan public.

REFERENSI

- Angranti, W. (2018). Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Oleh Siswa. *Media Ilmu*, 2(2), 1-12.
- Apsari, F. (2013). Hubungan antara harga diri dan disiplin sekolah dengan perilaku bullying pada remaja (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.
- Bungin, B. (2007). Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya. Kencana.
- Trisnawati, D. D. (2013). Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397-411.